

APPENDIX 1: The Full Script of the Sitcom *Office Boy* in Episode Eighty Two up to Eighty Eight

Episode Eighty Two

In the pantry,

Odah : *“Sayuti, Mail.. Gue mau pergi arisan dulu. Kalo ada yang nanyain bilang gue lagi nganterin memo ya. Oya gue mau ...”.*

Mail : *“Maaf, mpok saya kebelelet”.*

Odah : *“Il, hari ini gue dapet arisan. Duit loe mau gue balikin nggak? Kalo denger gitu aja balik loe”.*

Mail : *“Ah mpok siapa sich yang kagak seneng kalo duitnya dibalikin? Mpok,, emang mpok dapet duit arisan ya?”.*

Odah : *“Iya tadi siang. Nah sekarang loe berdua pinjemin dulu 20.000 buat ongkos. Cepet!”.*

Susi : *“Mas Say, Susi bawain sarapan buat mas Say. Mas Say pasti bosan kan sama bubur sama nasi uduk. Sekarang ini, Susi bawain ketan bubuk buat mas Say. Enak banget cobain dech”.*

Sayuti : *“Saya sudah sarapan, mbak”.*

Susi : *“Sama cewek?”.*

Sayuti : *“Iya mbak”.*

Susi : *“Oh jadi gitu ya sekarang ya. Siapa? Siapa cewek yang bawain sarapan buat mas Say?”*

Sayuti : *“Kakak ipar saya, mbak. Tadi saya makan di rumah. Saya permisi, mbak”.*

In the administrative staff room, Taka asked Gusti whether he had finished writing the report that Taka had asked him to do. When Taka asked Gusti about the report that Taka had asked him to finish, Gusti tried to explain that the report was actually available inside the drawer. Unfortunately, the drawer was broken, so it could not be opened. Taka did not believe what Gusti had said.

Taka : *“Gusti, apakah kamu sudah mengerjakan berkas yang saya suruh?”.*

Gusti : *“Saya sudah menyelesaikan semua”.*

(Data: 1.82.1. (Interlocutor: Taka, episode 82, utterance 1))

- Taka : “*Mana? Coba kamu ambil! Saya mau lihat*”.
- Gusti : “*Maaf, pak Taka lacinya macet*”.
- (Data: 1.82.2. (Interlocutor: Taka, episode 82, utterance 2))
- Taka : “*Jangan bohong kamu. Bilang saja kalo kamu belum selesai seperti anak SD saja*”.
- Gusti : “*Tidak, pak tapi laci ini bener-bener macet dan berkasnya ada di dalam sini*”.
- (Data: 1.82.3. (Interlocutor: Taka, episode 82, utterance 3))
- Taka : “*‘Push up’! Satu jam lagi laporan itu harus sudah ada di meja saya*”.

In the pantry, Mail tried to open his locker which got locked.

- Hendra : “*Ismail, itu inventaris kantor. Kenapa kamu merusak?*”.
- Mail : “*Siapa yang merusak, pak? Ni susah banget dibuka. Hp saya ada di dalem*”.
- Hendra : “*Bukanya pake kunci jangan pake obeng*”.
- Mail : “*Nah ini kan pake kunci*”.
- Hendra : “*Ini obeng, bukan kunci. Memangnya kamu maling?*”.

In the administrative staff room, Gusti asked Sayuti to call Timbul, an old fixer, to repair the drawer in the administrative staff room, which got stuck.

- Sayuti : “*Nggak bisa, mas*”.
- Gusti : “*Ya udah, panggil pak Timbul sekarang*”.
- (Data: 3.82.47. (Interlocutor: Sayuti, episode 82, utterance 47))
- Sayuti : “*Baik, mas Gusti*”.
- Gusti : “*Cepetan, Say!*”.
- (Data: 3.82.48. (Interlocutor: Sayuti, episode 82, utterance 48))
- Sayuti : “*Iya*”.
- Gusti : “*Say, bikinin gue kopi dong*”.
- (Data: 3.82.49. (Interlocutor: Sayuti, episode 82, utterance 49))
- Sayuti : “*Baik, mas Gusti*”.

Gusti asked Hendra to help him open the drawer in the administrative staff room which got stuck.

Saschya : “*Gusti, kok ini nggak bisa dibuka ya? Bantuin dong*”.

Gusti : “*Minggir... Minggir... Macet nich*”.

Saschya : “*Kalo cuma bilang gitu aja Saschya juga bisa*”.

Gusti : “*Jangan cuma ngliatin, bantuin dong*”.

(Data: 2.82.24. (Interlocutor: Hendra, episode 82, utterance 24))

Hendra : “*Gini aja nggak bisa*”.

Gusti : “*Coba deh, pak Hendra!*”.

(Data: 2.82.25. (Interlocutor: Hendra, episode 82, utterance 25))

Hendra : “*Bodoh!*”.

Saschya : “*Iya ih Gusti bodoh masak buka laci gini aja nggak bisa*”.

Gusti : “*Saya nggak ngomong apa-apa kok*”.

(Data: 2.82.26. (Interlocutor: Hendra, episode 82, utterance 26))

Hendra : “*Makanya kalo cari alasan yang tepat. Laci macet itu alasan kuno*”.

Outside the administrative staff room,

Sayuti : “*Pak Timbul kursinya mas Hendra sama lacinya mas Gusti rusak, pak tolong diperbaiki ya, pak*”.

Hendra : “*Iya, pak tolong betulkan kursi saya sekarang*”.

Gusti : “*Pak Timbul, laci saya dulu ya, pak*”.

In the pantry,

Sayuti : “*Masih belum bisa juga ya, mas?*”.

Mail : “*Iya nich*”.

Sayuti : “*Wah pantesan kuncinya bengkok gini, mas Mail*”.

In the administrative staff room, Gusti asked Timbul, an old fixer, whether he had already finished repairing the drawer.

Gusti : *“Pak Timbul gimana sudah beres kan?”*.

Timbul : *“Ngapain kalian di sini? Belom selesai!”*.

In the pantry,

Mail : *“Wow, dapet duit arisan ya, mpok? Jadi dong bayar utang ke saya?”*.

Odah : *“Tunggu diitung dulu. Gue dapetnya sejuta. Rp. 400.000 buat bayar kontrakan, Rp. 600.000 yang Rp. 300.000 buat bayar listrik sama air, Rp. 200.000 buat bayar telepon, buat bayar buku anak-anak Rp. 150.000 berarti kurang duit gue. Minta 50.000!”*.

Mail : *“Pinjem duit melulu. Kapan dibalikinnya?”*.

Odah : *“Ya taon depan kalo gue dapet uang arisan lagi”*.

Episode Eighty Three

In the pantry,

Mail : *“Yut, loe udah ngambil galon? Pagi ini gue kagak bisa”*.

Sayuti : *“Sudah, mas. Itu...”*

Mail : *“Kok cuma empat? Loe kan tau kita biasa pake sampek tujuh galon. Sudah cepet ambil lagi”*.

Sayuti : *“Iya, mas tapi nanti ya. Saya mau istirahat sebentar saja”*.

Odah : *“Tuh kan pada ngobrol kan. Gue tau loe berdua pada nggak kerja”*.

Mail : *“Tuh kan, Yut. Gue bilang juga apa dimarahin kan. Loe sich susah kalo dibilangin”*.

Odah : *“Ambil galon! Nggak usah dibantuin siapa-siapa sekarang!”*.

Outside the administrative staff room, in front of the elevator,

Sayuti : *“Tunggu ya, mas”*.

Dennis : *“Mas... Mas... Mau ke mana, mas?”*.

Sayuti : *“Mau ke lantai dua, mas. Kalo mas mau ke lantai berapa?”*.

Dennis : *“Kalo saya nggak kemana-mana kan liftnya rusak jadi mas naek tangga ya. Liftnya mau saya betulin dulu”.*

Hendra : *“Kenapa liftnya tidak berhenti?”.*

Dennis : *“Liftnya rusak, pak mau saya betulin dulu. Bapak mau nunggu nggak?”.*

In the administrative staff room,

Taka : *“Hendra, jam segini baru sampai di kantor?”.*

Hendra : *“Maaf, pak tadi ban mobil saya kempes terus sampai di sini liftnya rusak jadi...”.*

Taka : *“Jangan banyak alasan! Berdiri sebelah kaki sampai saya kembali”.*

Gusti was teaching the secretary (Saschya) how to use the computer mouse. Suddenly, Taka (the manager) who felt in love with Saschya passed by and saw this. Gusti tried to explain it, but Taka did not believe what Gusti had said.

Saschya : *“Gusti, Saschya mau tanya nich gimana caranya pake ‘mouse’? Saschya lupa”.*

Gusti : *“Gini ni caranya”.*

Suddenly,

Taka : *“Gusti, ngapain kamu ada di meja Saschya?”.*

Gusti : *“Pak Taka, saya cuma mau ngajarin Saschya pake ‘mouse’”.*

(Data: 1.83.4. (Interlocutor: Taka, episode 83, utterance 4))

Taka : *“Apa benar kamu cuma mau ngajarin Saschya pake ‘mouse’?”.*

Gusti : *“Benar, pak. Kalau bapak nggak percaya, bapak boleh bertanya sama Saschya”.*

(Data: 1.83.5. (Interlocutor: Taka, episode 83, utterance 5))

Taka : *“Tapi nggak perlu pegang-pegang tangan kan?”.*

Gusti : *“Percaya dech, pak. Tenang aja ya”.*

(Data: 1.83.6. (Interlocutor: Taka, episode 83, utterance 6))

Gusti told Hendra to teach Saschya about accounting.

Saschya : “*Gusti, ini gimana?*”.

Gusti : “*Gimana kalo pak Hendra ngajarin Saschya?*”.

(Data: 2.83.27. (Interlocutor: Hendra, episode 83, utterance 27))

Hendra : “*Saya lagi sibuk. Sebentar saja*”.

While Hendra was teaching Saschya, Taka asked Hendra to submit his report. Actually, Hendra had not finished writing it and this made Taka got angry with Hendra. To this, Gusti smiled and mocked Hendra.

Taka : “*Hendra, mana laporan yang saya minta?*”.

Hendra : “*Maaf, pak Taka saya belum menyelesaikannya*”.

Gusti : “*Kalo kerja, yang bener dong*”.

(Data: 2.83.28. (Interlocutor: Hendra, episode 83, utterance 28))

Gusti asked Sayuti to make him a cup of coffee. At the same time, Taka also asked Sayuti to make him a cup of coffee. Unexpectedly, Sayuti brought two cups of coffee; he forgot when Gusti asked him which one Taka’s coffee. To this, Gusti tried Taka’s coffee.

Gusti : “*Sayuti ‘my man’ loe emang ‘top’ kalo bikin kopi*”.

(Data: 3.83.50. (Interlocutor: Sayuti, episode 83, utterance 50))

Sayuti : “*Yang mana ya, mas kopinya?*”.

Gusti : “*Say, kok kopinya nggak manis sich?*”.

(Data: 3.83.51. (Interlocutor: Sayuti, episode 83, utterance 51))

Sayuti : “*Saya lupa*”.

Gusti : “*Pasti ini punya pak Taka*”.

(Data: 3.83.52. (Interlocutor: Sayuti, episode 83, utterance 52))

Taka : “*Sayuti, bikin kopi aja lama. Ini terlalu manis. Buat lagi dan taruh di atas meja saya*”.

In front of the elevator,

Dennis : *“Mbak, liftnya ada yang make ya?”*.

Susi : *“Iya pak Taka baru aja masuk emang kenapa?”*.

Dennis : *“Aduh, mbak kan udah dibilangin liftnya rusak”*.

Susi : *“Kalo misalnya rusak, kasih tanda dong! Gimana sich, mas? Berarti pak Taka terkurung dalem lift dong. Asyik... Bebas nich...”*.

Inside the elevator, Mr. Taka asked somebody to help him.

Taka : *“Halo... Halo... Di situ sapa?”*.

Sayuti : *“Di sini Sayuti. Situ sapa?”*.

Taka : *“Pak Taka”*.

Sayuti : *“Oh pak Taka kopinya tadi sudah saya taruh di atas meja, pak”*.

Taka : *“Saya tidak tanya kopi. Saya terkurung di sini”*.

Sayuti : *“Kan liftnya memang rusak dari tadi, pak. Bapak harusnya tadi naik tangga saja”*.

Taka : *“Sayuti...”*.

Sayuti : *“Coba bapak tendang dindingnya sapa tau bisa. Tuh bisa kan, pak”*.

Episode Eighty Four

In the pantry,

Odah : *“Ada pengumuman dari pak Taka. Tahun ini semua perlombaan tujuh-belasan ditiadakan”*.

Mail : *“Kagak bisa begitu, mpok masak tujuh-belasan nggak ada lomba? Saya mau protes sama pak Taka”*.

Odah : *“Ya sudah protes sana”*.

In the manager office room,

Hendra : *“Pak, ini acara penyambutan untuk para veteran. Pertama, pengalungan bunga saat mereka tiba”*.

Taka : *“Setuju. Saya suka itu”.*

Hendra : *“Kedua, kata sambutan dari para veteran”.*

Taka : *“Baik, bagus”.*

Hendra : *“Dan yang ketiga, kata sambutan dari bapak”.*

Taka : *“Hebat kamu sampai memikirkan hal itu. Ketiga acara itu sudah memenuhi semua...”.*

Hendra : *“Maaf, pak belum selesai. Semuanya ada dua puluh acara”.*

In the pantry,

Odah : *“Sebenarnya, kakek gue juga pejuang. Nggak percaya loe? Dia itu berjuang waktu zaman Jepang”.*

Mail : *“Iya diangkat doang”.*

Sayuti : *“Mbak, namanya sapa? Mungkin saya pernah baca di buku sejarah”.*

Odah : *“Sebenarnya tu bisa masuk buku sejarah, tapi kakek gue nggak mau. Dia orangnya nggak suka pamer. Kakek gue tu orangnya baik banget”.*

Sayuti : *“Kok beda ya sama mbak Odah?”.*

Odah : *“Maksud loe?!”.*

In the administrative staff room,

Gusti : *“Kalo sekarang Negara kita diserang penjajah, gue akan angkat senjata dan nanti nama gue akan diabadikan seperti para pahlawan. Jalan Sisingamangaraja, jalan Diponegoro, jalan Gusti. Wah keren banget”.*

Sascha : *“Oohh jadi Diponegoro tu pahlawan juga ya?”.*

Gusti : *“Scha, loe pernah belajar sejarah nggak sich? Pangeran Diponegoro tu pahlawan yang gagah dan berani. Makanya belajar!”*

Sascha : *“Emangnya Gusti tau kapan perang Diponegoro?”.*

Gusti : *“Tahunnya nggak penting. Yang penting adalah makna perjuangannya”.*

Hendra : *“Bilang aja nggak tau. Makanya belajar! Perang Diponegoro itu 1825 sampai 1830”.*

Sascha : *“Hah? Cuma lima menit? Cepet banget”.*

In the pantry,

Mail : “Yut, gue kagak percaya kalo mpok Odah tu kakeknya pejuang”.

Sayuti : “Mungkin aja, mas kakeknya pejuang dari pihak lawan”.

Mail : “Maksud loe kakeknya mpok Odah tu penjajah? Gue bilangin mpok Odah loe. Kalo kakek gue tu pejuang. Darahnya nurun ke gue, makanya gue kagak pernah gentar ngadepin sapapun”.

Sayuti : “Tapi sukanya mas Mail gentar kalo ngadepin mpok Odah”.

In the lobby, Gusti met the veterans.

Gusti : “Bapak-bapak ini yang diundang oleh OK-TV kan? Bapak-bapak langsung naik ke atas ke ‘pantry’ aja nanti saya ambil minum ok? Silahkan, pak”.

Gusti walked into Taka’s office room to tell the manager that the veterans had already come. Gusti told Taka that the veterans had already come and were in the pantry, but Taka did not believe it.

Gusti : “Bapak, permisi saya ingin berkata bahwa para veterannya sudah datang”.

(Data: 1.84.7. (Interlocutor: Taka, episode 84, utterance 7))

Taka : “Loh tapi ini kan belum jam 1 siang kok mereka sudah datang?”.

Gusti : “Saya tidak mengerti mengapa mereka sudah datang”.

(Data: 1.84.8. (Interlocutor: Taka, episode 84, utterance 8))

Taka : “Gusti jangan bohong kamu”.

Gusti : “Bener kok, pak. Tadi saya lihat para veterannya”.

(Data: 1.84.9. (Interlocutor: Taka, episode 84, utterance 9))

Taka : “Di mana mereka sekarang?”.

Gusti : “Para veterannya sedang menunggu di ‘pantry’”.

(Data: 1.84.10. (Interlocutor: Taka, episode 84, utterance 10))

Taka : “Gusti, kamu bilang para veterannya ada di ‘pantry’. Apa kamu nggak salah lihat? Bawa mereka ke sini”.

Gusti : “Aduh, kok nggak percaya sich. Coba lihat di ‘pantry’”.

(Data: 1.84.11. (Interlocutor: Taka, episode 84, utterance 11))

Outside the pantry,

Mail : “*Wah, bapak-bapak udah pada datang ya*”.

Veteran 1 (Bolot) : “*Ngomong-ngomong dapurnya di mana? Saya mau minum haus*”.

Mail : “*Di sini masuk aja*”.

Sayuti : “*Bapak-bapak mau minum apa?*”.

Veteran 2 (Malih) : “*Minum kopi saja*”.

In the administrative staff room,

Taka : “*Saschya, sudah pesen bunga?*”.

Saschya : “*Sudah, pak. Bunga tabur warna merah dan putih*”.

Taka : “*Bunga tabur?*”.

Hendra : “*Pak, saya sudah mencari kemana-mana tapi para veteran itu tidak ada. Jangan-jangan Gusti bohong*”.

Taka : “*Cari Gusti suruh ke ruangan saya*”.

Hendra : “*Baik, pak. Pak, kapan bapak mau mendengar sisa acara saya? Kan bapak baru dengar tiga*”.

Taka : “*Hendra...*”.

In the pantry,

Mail : “*Silahkan dimakan, pak*”.

Veteran 2 (Malih) : “*Nggak salah kan. Gue bilang juga apa liat mereka baik*”.

Mail : “*Mari kita tunggu di lobi aja ya*”.

In front of the administrative staff room, Gusti asked Sayuti whether he saw the veterans or not

Gusti : “*Say, liat para veterannya nggak?*”.

(Data: 3.84.53. (Interlocutor: Sayuti, episode 84, utterance 53))

Mail : “*Itu mas Gusti tadi para veterannya ada di ‘pantry’ tapi sekarang di lobi*”.

Gusti : “*Loe tahan ya gue bilang pak Taka dulu*”.

In the administrative staff room,

Taka : “*Hendra, panggil para veterannya cepat!*”.

In the pantry, Hendra met Odah and he asked about the veterans.

Hendra : “*Saodah, mana veteran itu?*”.

Odah : “*Ya pak Hendra ya nggak ada lah, pak kan datangnya bukan sekarang*”.

Hendra : “*Kurang ajar Gusti*”.

In the administrative staff room, Hendra and Gusti were arguing about the veterans.

Hendra : “*Gusti, kata Saodah tidak ada veteran di ‘pantry’*”.

Gusti : “*Di lobi kok*”.

(Data: 2.84.29. (Interlocutor: Hendra, episode 84, utterance 29))

Hendra : “*Nggak mungkin. Saya baru saja dari sana tapi nggak liat kok*”.

Gusti : “*Kalo salah ngaku aja*”.

(Data: 2.84.30. (Interlocutor: Hendra, episode 84, utterance 30))

The veterans were at the lobby and surprisingly, the veterans who came to the OK-TV were Odah’s grandfather.

Episode Eighty Five

In the lobby,

Mail : “*Wow, Yut cakep bener tu cewek*”.

Sayuti : “*Sapa sich, mas? Pak satpam ya?*”.

Mail : “*Bukan. Itu Ine Sinthya, penyanyi dangdut*”.

Ine : “*Permisi, mas toilet di sebelah mana ya?*”.

Mail : “*Kalo toilet sebelah sana tapi kalo yang bersih, bagus di lantai dua. Ayo nanti saya anterin*”.

Ine : “*Nggak usah makasih, mas. Tapi sebetulnya saya tanyanya sama mas yang itu loh*”.

- Mail : *“Dia nggak bisa ngomong, mbak. Mau syuting ya, mbak?”*.
- Ine : *“Iya”*.
- Mail : *“Mbak, ngomong-ngomong kita belum kenal nitch. Kenalan dulu ya. Mail. Panggil aja bang Mail. Saya ngefans banget sama mbak. Mbak kalo di tv cantik banget. Seneng saya ngeliatnya”*.
- Ine : *“Emang kalo di luar tv nggak cantik ya?”*.
- Mail : *“Bukan gitu, mbak”*.

Gusti informed Taka that there was a ‘dangdut’ singer named Ine Sinthya, waiting outside Taka’s office room. Taka asked Gusti to tell her to come into Taka’s office room.

- Gusti : *“Pak Taka ada mbak Ine Sinthya, penyanyi dangdut, menunggu di luar”*.

(Data: 1.85.12. (Interlocutor: Taka, episode 85, utterance 12))

- Taka : *“Suruh masuk ke ruangan saya”*.

- Gusti : *“Siap deh!”*.

(Data: 1.85.13. (Interlocutor: Taka, episode 85, utterance 13))

After Ine Sinthya met Taka, she talked to Mail.

- Mail : *“Asal mbak Ine tau aja ya saya jadi OB cuma buat batu loncatan doang untuk ke jenjang yang lebih tinggi”*.
- Ine : *“Emang udah berapa lama, bang kerja di sini?”*
- Mail : *“Kira-kira lima tahunan”*.
- Ine : *“Batu loncatan kok lama bener sich?”*
- Mail : *“Biar loncatannya lebih tinggi gitu jadi dari OB ke ‘manager’”*.
- Ine : *“Bang, toiletnya tadi di mana ya?”*
- Mail : *“Ini toiletnya, mbak. Saya jaga di luar aja ya?”*
- Ine : *“Ngapain?”*
- Mail : *“Ah mana saya tau mbak Ine di toilet ngapain”*.
- Ine : *“Maksud saya ngapain kamu jagain saya? Saya masuk dulu”*.

- Odah : “*Ngapain loe di sini? Mau gangguin mbak Ine Sinthya ya?*”.
- Mail : “*Kagak, mpok saya lagi coba nenangin mbak Ine. Denger-denger dia lagi ada masalah sama lakinya, mpok jangan bilang sapa-sapa ya kayaknya mbak Ine ada hati sama saya*”.
- Odah : “*Kasian?*”.
- Mail : “*Iya emang kasian diributin melulu ama lakinya*”.
- Odah : “*Bukan. Kasian mbak Ine kalo dapet eloe*”.

Odah entered the toilet,

- Odah : “*Ada masalah ya, mbak?*”.
- Ine : “*Iya...*”.

Odah then went back outside the toilet to meet Mail,

- Odah : “*Ngapain loe masih di sini?*”
- Mail : “*Ya iya ntar kalo mbak Ine ada masalah gimana hayo?*”
- Odah : “*Kamu kayaknya bener dech mbak Ine memang ada hati ama eloe soalnya tadi di dalam toilet, dia nangis-nangis sambil manggil-manggil nama loe gitu*”.
- Mail : “*Tuh kan saya kata juga apa emang begitu*”.

In the administrative staff room, Hendra told Gusti that he wanted to go downstairs to buy some food for lunch. He asked Gusti if Gusti wanted to go with him or not, but Gusti did not want to go with Hendra because the canteen and the co-op were located downstairs outside the *OK-TV* office. It was very hot outside, so Gusti was reluctant to go. He then asked Hendra to buy him some food.

- Hendra : “*Gusti, saya mau ke bawah mau makan siang. Kamu mau ikut tidak?*”
- Gusti : “*Males. Di luar panas banget*”.

(Data: 2.85.31. (Interlocutor: Hendra, episode 85, utterance 31))

- Hendra : “*Dasar kamu!*”

- Gusti : “*Saya nitip aja. Pak Hendra mau ke kantin ato ke koperasi?*”.

(Data: 2.85.32. (Interlocutor: Hendra, episode 85, utterance 32))

Hendra : “Terserah saya”.

Gusti : “*Cepet ya*”.

(Data: 2.85.33. (Interlocutor: Hendra, episode 85, utterance 33))

In the pantry, Gusti asked Sayuti to make him a cup of coffee quickly.

Gusti : “*Say, biasa bikinin gue kopi dong*”.

(Data: 3.85.54. (Interlocutor: Sayuti, episode 85, utterance 54))

Sayuti : “*Baik, mas Gusti*”.

Gusti : “*Cepet loh!*”.

(Data: 3.85.55. (Interlocutor: Sayuti, episode 85, utterance 55))

In front of the toilet,

Ine : “*Saya harus ke studio empat sekarang*”.

Mail : “*Iya saya antar ya, mbak*”.

Hendra : “*Mbak Ine ya? Mbak Ine Sinthya kan? Saya fansnya mbak Ine loh*”.

Mail : “*Mpok, saya minta izin ke studio empat bentar aja ya?*”.

Odah : “*Loe kan tau cara minta izin ke gue*”.

Mail : “*Ini lima ribu*”.

Odah : “*Ok lima menit*”.

Mail : “*Ya ampun, mpok ni saya pinjemin ATM saya. Pinnya tanggal lahir saya*”.

Sayuti : “*Mas Mail kok berani minjemin ke mpok Odah?*”.

Mail : “*Udah biarin kan dia kagak tau tanggal lahir saya*”.

Odah : “*Pak Hendra, saya mau nanya emang bener pak Hendra hapal semua data karyawan di sini?*”.

Hendra : “*Coba aja kalo kamu nggak percaya*”.

Odah : “*Kalo tanggal ultahnya Mail berapa, pak?*”.

Hendra : “*Tanggal tujuh Agustus*”.

Odah : “*Wah, pak Hendra hebat sekarang saya baru percaya. Makasih ya, pak*”.

- Mail : *“Saya udah balik, mpok”.*
- Odah : *“Makasih ya, il loe baik banget. Nich gue balikin ATM loe. Gue udah beli barang-barang buat sebulan”.*

Episode Eighty Six

- Susi : *“Jangan yang itu mas Say nanti dimakan benteng”.*
- Mail : *“Heh lama-lama eloe yang gue makan. Yang maen eloe apa Sayuti sich? Lanjut, Yut”.*
- Sayuti : *“Ke mana, mas?”.*
- Susi : *“Jangan... Jangan... Ini aja nich. Tuh bener kan”.*
- Mail : *“Keluar aja dech loe, Sus”.*
- Odah : *“Mail...”.*
- Mail : *“Maaf, mpok saya ngunci Susi bukan mpok”.*
- Odah : *“Loe tuch males kalo nggak maen gitar, maen catur kerjaan loe. Kerja tau!”.*
- Mail : *“Udah beres semua, mpok kagak ada yang perlu diberesin lagi”.*
- Odah : *“Oh loe pada nggak punya kerjaan? Gue kasih kerjaan ya. Loe harus hati-hati. Kalo sampek kenapa-napa awas! Gue titip anak-anak gue soalnya di rumah lagi nggak ada orang. Suami gue lagi tugas di Bandung. Ngerti?!”.*

In the administrative staff room, Saschya (the secretary) told Gusti that Taka called him. To this Hendra smiled and mocked Gusti that Taka would ask him to push up. Suddenly, Saschya told Hendra that Taka called him too.

- Saschya : *“Gusti, dipanggil pak Taka”.*
- Gusti : *“Ada apa, Schya?”.*
- Hendra : *“Paling-paling disuruh ‘push up’”.*
- Saschya : *“Pak Hendra jangan iri, pak Hendra juga dipanggil kok”.*
- Gusti : *“Nanti kita ‘push up’ bareng ya”.*

(Data: 2.86.34. (Interlocutor: Hendra, episode 86, utterance 34))

In the pantry,

Odah : *“Mama pergi dulu ya sayang. Kalo perlu apa-apa, minta sama om dan tante ini ya. Kalo mau makan mintanya sama om dan tante ini juga ya”.*

Anak-anak : *“Horeee...”*.

Mail & Susi : *“Aduh jangan dibongkar-bongkar dong”.*

Mail : *“Tina... Mau ke mana?”*

Tina : *“Mau minta cokelat sama om Gusti. Om Gusti harus beliin Tina cokelat. Kalo nggak, om Gusti bisa dipecat sama mama Tina. Mama kan bos”.*

Mail : *“Yah kabur”.*

In the administrative staff room,

Tina : *“Pokoknya om Gusti harus beliin Tina cokelat. Kalo nggak, Tina bilangin mama loh”.*

Hendra : *“Sudah Gusti beliin aja”.*

Tina : *“Tuh liat om Hendra yang pelit aja mau beliin Tina. Makanya om Gusti jangan pelit-pelit ntar kayak om Hendra loh”.*

No one knew that Odah had four children because all people knew that Odah's daughter was Tina. Gusti then asked Hendra who the children were.

Gusti : *“Pak Hendra, anaknya sapa aja sich mereka?”*

(Data: 2.86.35. (Interlocutor: Hendra, episode 86, utterance 35))

Hendra : *“Saya tidak tau”.*

In the pantry,

Hendra : *“Sayuti, anak sapa lagi itu?”.*

Sayuti : *“Mbak Odah, pak”.*

Hendra : *“Jangan sampai masuk ruangan HRD. Ngertri?! Susi, ini anaknya sapa lagi?”*

Susi : *“Anaknya mpok Odah”.*

Hendra : *“Banyak juga anaknya Saodah”.*

Susi : “*Yang tadi barusan lewat juga anaknya mpok Odah, pak*”.

Finally, Hendra knew that those children were Odah’s children. Outside the administrative staff room, Gusti saw another child, and then Hendra told Gusti that they were Odah’s children.

Hendra : “*Itu anaknya Saodah yang lain*”.

Gusti : “*Pak Hendra nggak bisa bedain Tina sama anak-anak tadi*”.

(Data: 2.86.36. (Interlocutor: Hendra, episode 86, utterance 36))

Gusti wanted to go because he did not want to meet Odah’s mischievous children. Hendra stopped Gusti, but Gusti said that he could not persuade children.

Hendra : “*Eh, mau ke mana kamu?*”

Gusti : “*Ya ampun, pak Hendra saya nggak bisa ngerayu anak-anak*”.

(Data: 2.86.37. (Interlocutor: Hendra, episode 86, utterance 37))

In the administrative staff room,

Taka : “*Susi, berhenti! Ngapain kamu bawa keponakan ke kantor?*”.

Susi : “*Hah? Aduh, pak amit-amit bukan ponakan saya. Ini anaknya mpok Odah*”.

Taka : “*Hendra, panggil Odah ke sini*”.

Hendra : “*Iya, pak*”.

Odah’s children made all people in *OK-TV*, especially Hendra felt annoyed. Gusti then told Hendra that Hendra could not solve it. Gusti and Hendra were met each other in the toilet.

Gusti : “*Mukanya kenapa, pak?*”

(Data: 2.86.38. (Interlocutor: Hendra, episode 86, utterance 38))

Hendra : “*Anak-anak Saodah bikin onar*”.

Gusti : “*Pak Hendra masalah kecil gini nggak bisa nyelesain*”.

(Data: 2.86.39. (Interlocutor: Hendra, episode 86, utterance 39))

Outside the administrative staff room,

Hendra : “*Eh Sayuti memangnya Saodah ke mana?*”.

Sayuti : “*Nggak tau, pak*”.

The children played hide and seek in Taka’s office room. They messed up everything on Taka’s desk. Taka was mad and asked Gusti to punish Odah’s children. Gusti was surprised to hear that, so he tried to persuade Taka not to punish the children.

Taka : “*Gusti siapa anak-anak itu?*”.

Gusti : “*Mereka adalah anak-anak Odah, pak Taka*”.

(Data: 1.86.14. (Interlocutor: Taka, episode 86, utterance 14))

Taka : “*Gusti, cepat beri anak-anak itu hukuman!*”.

Gusti : “*Apaan? Beri hukuman?*”.

(Data: 1.86.15. (Interlocutor: Taka, episode 86, utterance 15))

Taka : “*Gusti tangkap anak-anak ini*”.

Gusti : “*Kasian kan anak-anak itu*”.

(Data: 1.86.16. (Interlocutor: Taka, episode 86, utterance 16))

Taka : “*Ayo, Gusti! Cepat hukum mereka!*”.

Gusti : “*Anak kecil gini, pak?*”.

(Data: 1.86.17. (Interlocutor: Taka, episode 86, utterance 17))

Taka : “*Anak kecil? Ini anak kancil. Hendra, cepat cari Odah lagi suruh ke sini sekarang*”.

Hendra : “*Maaf, pak Taka kata satpam di bawah Saodah sudah naik lift ke atas*”.

In front of the HRD room, those children sang a song loudly and ran around Gusti. At the same time, while Sayuti was looking for another Odah’s son, Gusti asked him to help him to catch those children so that they did not come into the Human Resources Department room. Finally, Odah already come.

Gusti : “*Say, bantuin nangkep anak-anak ini dong*”.

(Data: 3.86.56. (Interlocutor: Sayuti, episode 86, utterance 56))

Sayuti : “*Iya mas*”.

- Gusti : *"Nggak boleh dibiarin masuk ruang HRD".*
 (Data: 3.86.57. (Interlocutor: Sayuti, episode 86, utterance 57))
- Taka : *"Odah, sapa yang suruh bawa anak-anak ke kantor?"*.
- Odah : *"Ya ampun jadi pak Taka sudah liat anak-anak saya ya, pak"*.
- Taka : *"Sudah"*.
- Odah : *"Manis-manis kan, pak? persis kayak ibunya. Halo anak-anak. Ayo baris dulu. Mereka manis kan, pak? ayo anak-anak kasih salam sama om Taka"*.
- Anak-anak : *"Selamat siang, om Taka"*.

Episode Eighty Seven

In the pantry,

- Susi : *"Eh mas Say, 'Ungu' mau maen ke OK-TV mau ngerayain ultah OK-TV ke-17"*.
- Sayuti : *"Saya nggak tau, mbak"*.
- Mail : *"Iya eloe kan nonton layer tancep di kelurahan"*.

In the administrative staff room,

- Gusti : *"Itu coklat ya?"*.
- Saschya : *"Bukan ini kacang"*.
- Gusti : *"Bukan yang nyanyi"*.
- Saschya : *"Gusti gimana sich jelas-jelas yang nyanyi Saschya. Eh emang Gusti suka coklat ya?"*.
- Gusti : *"Wah suka banget tuch apalagi yang 'karma'"*.
- Saschya : *"Kayaknya Saschya baru tau kalo ada coklat isi korma. Kalo Saschya sukanya yang isi kacang mede"*.
- Gusti : *"Itu ungu kan? Itu favorite gue tu"*.
- Saschya : *"Oya? Gusti juga suka warna ungu? Gusti suka ungu yang mana?"*.

While Hendra was eating, Gusti said that Hendra's food was delicious. Then, he asked Hendra whether he wanted to share it with him or not. At the same time, Saschya (the secretary) wanted to inform that 'Ungu', one of famous group bands in Indonesia would come to the OK-TV.

Gusti : *"Makanannya enak banget. Bagi dong?"*.

(Data: 2.87.40. (Interlocutor: Hendra, episode 87, utterance 40))

Hendra : *"Kamu kan sudah sarapan 'push up'"*.

Saschya : *"Semuanya dengerin ya. Saschya punya berita bagus. Katanya Ferry, anak produksi, katanya ada 'Ungu' di studio empat. Wah Saschya seneng dech. Saschya seneng mau ketemu ungu soalnya Saschya suka banget warna ungu. Pak Hendra suka warna apa?"*.

Hendra : *"Abu-abu monyet"*.

Gusti : *"Pak Hendra loe ajak ngobrol udah tau seleranya 'jadul'. Kalo gue suka ungu"*.

Saschya : *"Ih Gusti bohong"*.

Gusti : *"Bohong apaan?"*.

Saschya : *"Nggak mungkin Gusti suka warna ungu kan Gusti nggak punya barang warna ungu kayak Saschya. Nich semuanya ungu kan. Udah Gusti nggak usah ngaku-ngaku dech"*.

Gusti : *"Maksudnya bukan ungu yang kayak gitu"*.

Saschya : *"Gusti dari dulu warna ungu ya kayak gini. Gusti buta warna ya? Saschya mau bilang pak Taka ya"*.

Gusti asked Hendra whether Hendra liked 'Ungu' or not. Hendra replied that he did not like it. Suddenly, Hendra's cell phone rang and Gusti was shocked hearing it.

Gusti : *"Pak Hendra suka ungu nggak?"*.

(Data: 2.87.41. (Interlocutor: Hendra, episode 87, utterance 41))

Hendra : *"Tidak, sana kamu jangan ganggu saya"*.

Gusti : *"Katanya nggak suka ungu, pak. Terus itu apa?"*.

(Data: 2.87.42. (Interlocutor: Hendra, episode 87, utterance 42))

Hendra : *"Ini HP bodoh"*.

Once when Saschya spoke that ‘Ungu’ would come to the *OK-TV*, Gusti cut it and it made Taka (the manager), who felt in love with Saschya, was mad.

Saschya : “*Pak Taka dengerin ya Saschya punya berita bagus loh. Ntar malem ada...*”.

Taka : “*Ada apa Saschya?*”.

Saschya : “*Ntar malem ada...*”.

Gusti : “*Pak Taka kapan ngomongnya nih?*”.

(Data: 1.87.18. (Interlocutor: Taka, episode 87, utterance 18))

Taka : “*Gusti!!*”

Gusti : “*Habis pak lama banget*”.

(Data: 1.87.19. (Interlocutor: Taka, episode 87, utterance 19))

Taka : “*Jangan suka memotong pembicaraan orang*”.

Saschya : “*Pak Taka katanya ada ‘Ungu’ di studio empat*”.

Gusti : “*Schya itu ‘Ungu’*”.

Saschya : “*Mana? Gusti sekarang buta warna ya? Ini baru ungu. Lah mereka kapan ganti baju warna ungu?*”.

Pasha ‘Ungu’ : “*Kan bukan berarti nama bandnya ungu terus pake baju warna ungu kan*”.

Saschya : “*Gimana sich?*”.

Pasha ‘Ungu’ : “*Ni kita kasih CD ‘Ungu’*”.

Hendra : “*Pasha... ‘Ungu’... Saya Hendra loh, mas. Saya fans beratnya ‘Ungu’*”.

Episode Eighty Eight

In the lobby,

Conny : “*Ngapain pake ginian?*”.

Annisa : “*Nyamar. Tadi ada orang reseh banget pokoknya jangan sampek dech ketemu dia*”.

Conny : “*Orangnya gimana?*”.

Annisa : “*Pake kacamata gitu dech kalo ketemu gini nich ‘Annisa ini Hendra’*”.

Uut : *"Pokoknya orangnya reseh banget, rambutnya cepak, orangnya tuch sok kepedean, sok asyik, nyebelin banget pokoknya".*

In the pantry,

Odah : *"Il, pinjem duit. Gue lagi butuh banget nich".*

Mail : *"Boleh, mpok tapi saya nganter minum dulu ya".*

Odah : *"Habis nganter minum, gue pinjem duit ya?".*

Mail : *"Habis nganterin minum, saya mau nyebarin memo".*

Odah : *"Ya udah nggak apa-apa. Habis nyebarin memo aja".*

Mail : *"Habis nyebarin memo, saya mau nyebarin kertas".*

Odah : *"Bilang aja kalo loe nggak niat minjemin".*

In the lobby,

Sayuti : *"Pagi mbak Uut, mbak Conny, mbak Annisa".*

Uut : *"Eh kamu kan yang nolongin saya dulu ya?".*

Sayuti : *"Iya, mbak".*

Hendra : *"Mbak Annisa... Mbak Uut... Mbak Conny...".*

Taka (the manager) asked Gusti where Hendra was. Gusti told that Hendra (the administrative staff) had already come just now, but he went downstairs because there was something left. Actually, this made Taka was mad because he needed Hendra to look for the last month report.

Taka : *"Gusti, mana Hendra?".*

Gusti : *"Tadi udah dateng tapi turun lagi katanya ada yang ketinggalan di mobil"*.

(Data: 1.88.20. (Interlocutor: Taka, episode 88, utterance 20))

Taka : *"Gusti, kamu cari Hendra sekarang! Bilang bahwa saya butuh dia. Mengerti?".*

Gusti : *"Saya mengerti, pak Taka"*.

(Data: 1.88.21. (Interlocutor: Taka, episode 88, utterance 21))

In the pantry,

Odah : “*Saya pinjem duit*”.

Sayuti : “*Pinjem duit, mbak?*”.

Susi : “*Mas Say, Susi bawain nasi uduk buat mas Say*”.

Hendra : “*Ismail, kamu liat Uut Permatasari, Annisa Bahar, sama Conny Nurlita?*”.

Mail : “*Emangnya ada ya, pak?*”.

Hendra : “*Iya tadi saya ketemu di lobi. Aduh senangnya*”.

Mail : “*Itu juga idola saya semua itu*”.

Taka (the manager) asked Gusti where Hendra was. Since Gusti could not find Hendra and he took quite long time to look for Hendra, Taka forbade Gusti to look for Hendra again.

Taka : “*Gusti, mana Hendra? Apa sudah ketemu dengan Hendra? Kenapa lama sekali?*”.

Gusti : “*Apakah saya boleh turun, pak?*”.

(Data: 1.88.22. (Interlocutor: Taka, episode 88, utterance 22))

Taka : “*Sudah kamu saya larang mencari Hendra. Kamu pasti lama*”.

Gusti : “*Nggak, pak. Saya janji cuma sebentar*”.

(Data: 1.88.23. (Interlocutor: Taka, episode 88, utterance 23))

In the administrative staff room,

Gusti : “*Pak Hendra di mana sich?*”.

(Data: 2.88.43. (Interlocutor: Hendra, episode 88, utterance 43))

Hendra : “*Bukan urusan kamu*”.

Gusti : “*Pak Taka berpesan sama saya kalo pak Hendra nggak boleh meninggalkan ruangan HRD*”.

(Data: 2.88.44. (Interlocutor: Hendra, episode 88, utterance 44))

Taka : “*Hendra awas kalo kamu berani keluar*”.

Hendra : “*Saschya, kemarin saya beli bros warna ungu*”.

- Saschya : *"Ih pak Hendra cowok itu nggak pantes pake warna ungu".*
- Hendra : *"Bukan buat saya, tapi buat kamu. Saya ambilin di mobil ya?".*
- Saschya : *"Pasti pak Hendra bohong pak Hendra kan pelit nggak mungkin pak Hendra beliin Saschya bros. Hayo pak Hendra mau kabur ya?".*

Hendra wanted to meet the artists who came to the *OK-TV*. To this Hendra told Gusti that he wanted to go to the toilet. Gusti saw Hendra brought the camera. So, Gusti asked Hendra why he brought the camera to the toilet.

- Hendra : *"Saya mau ke toilet. Emangnya kenapa?".*
- Gusti : *"Pak Hendra bener mau ke toilet?".*
(Data: 2.88.45. (Interlocutor: Hendra, episode 88, utterance 45))
- Hendra : *"Itu urusan saya pokoknya saya mau ke toilet".*
- Gusti : *"Buat apa sich ke toilet bawa kamera? Mau foto jamban?".*
(Data: 2.88.46. (Interlocutor: Hendra, episode 88, utterance 46))
- Taka : *"Hendra kalo saya bilang duduk ya duduk".*
- Hendra : *"Iya pak Taka".*

In the pantry,

- Sayuti : *"Mbak Conny ada apa, mbak? Mbak Uut sama mbak Annisa ke mana?".*
- Conny : *"Untung kamu ada di sini. Kata Uut kamu baik. Tolong saya dong, mas saya dikejar-kejar orang. Duh saya takut nich, mas".*
- Sayuti : *"Orangnya gimana, mbak?".*
- Conny : *"Orangnya jelek, mas. Duh saya ngumpet di mana ya?".*

In the administrative staff room,

- Saschya : *"Pak Taka kenapa sich pak Hendra nggak boleh keluar? Kasian kan".*
- Taka : *"Tingkah lakunya itu yang bikin kita malu sampai-sampai semua artis tidak mau datang ke OK-TV. Lama-kelamaan kita bisa dikomplain sama bagian produksi".*
- Saschya : *"Oh ini pasti karena pak Hendra norak ya?".*

Gusti : *“Nggak cuma norak, Schya tapi nyeremin masak loe lupa gayanya pak Hendra sich?”*.

In the pantry,

Conny : *“Saya dengar orang yang pake kacamata itu suka norak ya, mas kalo ketemu artis?”*.

Sayuti : *“Pak Taka nggak norak kok, mbak. Kalo galak iya”*.

Conny : *“Itu namanya pak Taka? Kayaknya bukan dech, mas. Namanya sapa gitu ya?”*.

Mail : *“Mbak Conny... Mbak Conny kan? Saya boleh minta tanda tangannya?”*.

Conny : *“Boleh kok. Sekarang saya harus ke teman-teman saya ntar mereka pada nyariin saya”*.

In the administrative staff room,

Hendra : *“Mbak Annisa... Mbak Uut... Mbak Conny... Saya Hendra”*.

Gusti : *“Say, tolong tangkep pak Hendra”*.

(Data: 3.88.59. (Interlocutor: Sayuti, episode 88, utterance 59))

Sayuti : *“Baik, mas”*.

Gusti : *“Bahaya banget, Say!”*.

(Data: 3.88.60. (Interlocutor: Sayuti, episode 88, utterance 60))

Taka : *“Hendra, lagi-lagi kamu bikin malu”*.

Hendra : *“Saya mau...”*.

Taka : *“‘Push up!’ Mbak saya benar-benar minta maaf. Saya janji kejadian ini tidak terulang lagi”*.

Annisa : *“Iya, pak saya bener-bener trauma sama orang tadi”*.

Uut : *“Apalagi saya. Saya terus terang aja baru sekarang saya bermasalah dengan orang tadi. Yang satunya lagi orangnya reseh banget suka gangguin cewek lagi. Tuh dia orangnya”*.

Taka : *“Gusti, kamu sama saja seperti Hendra. Ayo ‘push up’”*.

APPENDIX 2: The Analysis of Speech Styles Used by Gusti

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
1.82.1.	" <i>Saya sudah menyelesaikan semua</i> ".	✓				✓				It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>sudah menyelesaikan</i>) (have finished). The words <i>saya</i> (I) and <i>menyelesaikan</i> (finish) are standard and formal. The predicate <i>menyelesaikan</i> (finish) uses the prefix <i>me-</i> and suffix <i>-kan</i> from the word <i>selesai</i> (finish).
1.82.2.	" <i>Maaf, pak Taka lacinya macet</i> ".	✓				✓				It has a subject (<i>lacinya</i>) (the drawer) and a predicate (<i>macet</i>) (got stuck). The term of addressee <i>pak</i> (sir) and the word <i>maaf</i> (sorry) are the standard words.
1.82.3.	" <i>Tidak, pak tapi laci ini benar-bener macet dan berkasnya ada di dalam sini</i> ".	✓					✓			It has two subjects namely <i>laci ini</i> (this drawer) and <i>berkasnya</i> (the report). The word <i>macet</i> (got stuck) is a predicate. The term of addressee <i>pak</i> (sir) and <i>tidak</i> (no) are the standards words. The first syllable ' <i>te</i> ' in the word <i>tetapi</i> (but) is eliminated so that the word becomes <i>tapi</i> (but). The letter ' <i>a</i> ' in the word <i>benar-bener</i> (really) is changed into the letter ' <i>e</i> ' so that it becomes the word <i>bener-bener</i> (really).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
1.83.4.	"Pak Taka, saya cuma mau ngajarin Saschya pake 'mouse'".	✓					✓			It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>cuma mau ngajarin</i>) (just want to teach). The word <i>saya</i> (I) and the term of addressee <i>pak</i> (sir) is the standard word. The predicate <i>ngajarin</i> (teach) which is added the suffix <i>-in</i> to the active verb <i>ngajar</i> (teach). The diphthong 'ai' in the word <i>pakai</i> (use) is changed into the letter 'e' so that it becomes <i>pake</i> (use). The word <i>cuma</i> (just) which is similar to the standard word <i>hanya</i> (just).
1.83.5.	"Benar, pak. Kalau bapak nggak percaya, bapak boleh bertanya sama Saschya".	✓					✓			It has a subject (<i>bapak</i>) (sir) and two predicates namely <i>nggak percaya</i> (do not believe) and <i>boleh bertanya</i> (may ask). The predicate <i>bertanya</i> (may ask) uses the prefix <i>ber-</i> . The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no).
1.83.6.	"Percaya dech, pak. Tenang aja ya".	✓						✓		It has a predicate (<i>percaya</i>) (believe). The first letter 's' in the word <i>saja</i> (only) is eliminated so that the word becomes <i>aja</i> (only). The non-standard word <i>dech</i> (please) which is used to indicate the end of the sentence.

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
1.84.7.	"Bapak, permisi saya ingin berkata bahwa para veterannya sudah datang".	✓				✓				It has two subjects namely <i>saya</i> (I) and <i>para veterannya</i> (the veterans). It also has two predicates, namely <i>berkata</i> (tell) and <i>sudah datang</i> (have already come). The predicate <i>berkata</i> (tell) uses the prefix <i>ber-</i> . The words <i>saya</i> (I) and <i>bapak</i> (sir) are standard and formal. The word <i>bahwa</i> (that) is a conjunction.
1.84.8.	"Bener kok, pak. Tadi saya lihat para veterannya".	✓				✓				The words <i>saya</i> (I) and <i>mengerti</i> (understand) are standard and formal. It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>mengerti</i>) (understand). The predicate <i>mengerti</i> (understand) uses the prefix <i>me-</i> .
1.84.9.	"Percaya dech, pak. Tenang aja ya".	✓					✓			It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>lihat</i>) (have seen). The words <i>saya</i> (I) and <i>bapak</i> (sir) are standard and formal. The word <i>kok</i> (why) which is a word for expressing wonder. The letter 'a' in the word <i>benar</i> (true) is changed into the letter 'e' so that it becomes the non-standard word <i>bener</i> (true).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
1.84.10.	<i>"Para veterannya sedang menunggu di 'pantry'".</i>	✓				✓				It has a subject (<i>para veterannya</i>) (the veterans) and a predicate (<i>sedang menunggu</i>) (are waiting). The predicate (<i>sedang menunggu</i>) (are waiting) uses the prefix <i>me-</i> .
1.84.11.	<i>"Aduh, kok nggak percaya sich. Coba lihat di 'pantry'".</i>	✓						✓		The form of the sentence is short. It has no subject but it has two predicates (<i>percaya</i>) (believe) and (<i>coba lihat</i>) (try to look for). The word <i>kok</i> (why) which is a word for expressing wonder. The non-standard word <i>sich</i> (guess) which is a word used for expressing annoyance and doubt. The non-standard word <i>nggak</i> (no) which is taken from the standard Indonesian word <i>tidak</i> (no).
1.85.12.	<i>"Pak Taka ada Ine Sinthya, penyanyi dangdut, menunggu di luar .</i>	✓				✓				It has a predicate namely <i>menunggu</i> (wait). The predicate <i>menunggu</i> (wait) uses the prefix <i>me-</i> . The term of addressee <i>pak</i> (sir) is a standard word.
1.85.13.	<i>"Siap deh!"</i>	✓							✓	The sentence is very short and it has no subject and predicate. There is the use of the slang word <i>deh</i> (please) which is used to indicate the end of the sentence.

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
1.86.14.	" <i>Mereka adalah anak-anak Odah, pak Taka</i> ".	✓				✓				It has a subject (<i>mereka</i>) (they). The term of addressee <i>pak</i> (sir) is a standard word.
1.86.15.	" <i>Apaan? Beri hukuman?</i> "	✓						✓		The form of the sentence is short. The sentence has no subject but it has a predicate (<i>beri</i>) (give). There is the non-standard word <i>apaan</i> (what) in which the suffix <i>-an</i> is added to the word <i>apa</i> (what).
1.86.16.	" <i>Kasian kan anak-anak itu</i> ".	✓						✓		The form of the sentence is short. The sentence has no subject but it has a predicate (<i>kasian</i>) (it is pity). The letter 'h' in the word <i>kasihan</i> (it is pity) is eliminated so that the word becomes <i>kasian</i> (it is pity).
1.86.17.	" <i>Anak kecil gini, pak</i> ".	✓						✓		The sentence is very short and it has no subject and predicate. The first syllable 'be' in the word <i>begini</i> (this) is eliminated so that the word becomes <i>gini</i> (this).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
1.87.18.	"Pak Taka kapan ngomongnya nih?"	✓					✓			It has a subject (<i>pak</i>) (sir) and a predicate (<i>ngomong</i>) (speak). The term of addressee <i>pak</i> (sir) is a standard word. The predicate <i>ngomong</i> (speak) is the non-standard term from the word <i>bicara</i> (speak). The non-standard word <i>nih</i> (this) which is taken from the word <i>ini</i> (this).
1.87.19.	"Habis pak lama banget".	✓					✓			It has a subject (<i>pak</i>) (sir), but it has no predicate. The subject <i>bapak</i> (sir) is the standard word. The word <i>banget</i> (very) is the non-standard term of the word <i>sekali</i> (very).
1.88.20.	"Tadi udah dateng tapi turun lagi katanya ada yang ketinggalan di mobil".	✓						✓		It has no subject, but it has some predicates namely <i>udah dateng</i> (has come), <i>turun</i> (go downstairs), and <i>ketinggalan</i> (something left). The first letter 's' in the word <i>sudah</i> (already) is eliminated so that the word becomes <i>udah</i> (already). The letter 'a' in the word <i>dateng</i> (come) is changed into the letter 'e' so that it becomes the word <i>datang</i> (come). The first syllable 'te' in the word <i>tetapi</i> (but) is eliminated so that the word becomes <i>tapi</i> (but). The predicate <i>ketinggalan</i> (something left) uses the prefix <i>ke-</i> and the suffix <i>-an</i> .

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
1.88.21.	" <i>Saya mengerti, pak Taka</i> ".	✓				✓				It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>mengerti</i>) (understand). The predicate <i>mengerti</i> (understand) uses the prefix <i>me-</i> . The words <i>saya</i> (I) and <i>pak</i> (sir) are standard and formal.
1.88.22.	" <i>Apakah saya boleh turun, pak?</i> "	✓				✓				It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>turun</i>) (go downstairs). The words <i>saya</i> (I) and <i>pak</i> (sir) are standard and formal.
1.88.23.	" <i>Nggak, pak. Saya janji cuma sebentar</i> ".	✓					✓			It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>janji</i>) (promise). The words <i>saya</i> (I) and <i>pak</i> (sir) are standard and formal. The word <i>cuma</i> (just) which is similar to the standard word <i>hanya</i> (just). The non-standard word <i>nggak</i> (no) which is taken from the standard Indonesian word <i>tidak</i> (no).
2.82.24.	" <i>Jangan cuma ngliatin, bantuin dong</i> ".		✓					✓		It has no subject, but it has two predicates (<i>cuma ngliatin</i>) (just look) and (<i>bantuin</i>) (help me). The non-standard word <i>cuma</i> (just) which is taken from the standard word <i>hanya</i> (just). The suffix <i>-in</i> is added in the word <i>liat</i> (look) so that it becomes the word <i>ngliatin</i> (look). The suffix <i>-in</i> is also added in the word <i>bantu</i> (help) so that it becomes the word (<i>bantuin</i>) (help me).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.82.25.	"Coba deh, pak Hendra".		✓						✓	The sentence is very short. It has no a subject and a predicate. There is the use of the slang or non-standard word <i>deh</i> (please) which is used to indicate the end of the sentence.
2.82.26.	"Saya nggak ngomong apa-apa kok".		✓				✓			It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>ngomong</i>) (say). The words <i>saya</i> (I) is the standard word. The non-standard word <i>nggak</i> (no) which is taken from the standard Indonesian word <i>tidak</i> (no). The predicate <i>ngomong</i> (say) is the non-standard term from the word <i>bicara</i> (say). The word <i>kok</i> (why) which is a word for expressing wonder and the end of the sentence.
2.83.27.	"Gimana kalo pak Hendra ngajarin Saschya?"		✓					✓		It has a subject (<i>pak Hendra</i>) (Mr. Hendra) and a predicate (<i>ngajarin</i>) (teach). The suffix <i>-in</i> is added in the word <i>ajar</i> (teach) so that the word becomes <i>ngajarin</i> (teach). The diphthong 'au' in the word <i>kalau</i> (if) is changed into the letter 'o' so that the word becomes <i>kalo</i> (if).the non-standard word <i>gimana</i> (how) which is taken from the standard word <i>bagaimana</i> (how). The term of addressee <i>pak</i> (sir) is a standard word.

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.83.28.	" <i>Kalo kerja, yang bener dong</i> ".		✓					✓		The form of the sentence is short The sentence has no subject but has a predicate (<i>kerja</i>) (work). The diphthong 'au' in the word <i>kalau</i> (if) is changed into the letter 'o' so that the word becomes <i>kalo</i> (if). The letter 'a' in the word <i>benar</i> (appropriate) is changed into the letter 'e' so that it becomes the word <i>bener</i> (appropriate). The word <i>dong</i> (please) which is used to indicate the end of the sentence.
2.84.29.	" <i>Di lobi kok</i> ".		✓						✓	The sentence is very short and it has no subject and predicate. The word <i>kok</i> (why) which is a word for expressing wonder and the end of the sentence.
2.84.30.	" <i>Kalo salah ngaku aja</i> ".		✓					✓		The form of the sentence is short. It has no subject but has a predicate (<i>ngaku</i>) (confess). The diphthong 'au' in the word <i>kalau</i> (if) is changed into the letter 'o' so that the word becomes <i>kalo</i> (if). The first letter 's' in the word <i>saja</i> (only) is eliminated so that the word becomes <i>aja</i> (only).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.85.31.	" <i>Males. Di luar panas banget</i> ".		✓						✓	The sentence is very short and it has no subject and predicate. The letter 'a' in the word <i>malas</i> (lazy) is changed into the letter 'e' so that the word becomes <i>males</i> (lazy). The word <i>banget</i> (very) is the non-standard term of the word <i>sekali</i> (very).
2.85.32.	" <i>Saya nitip aja. Pak Hendra mau ke kantin ato ke koperasi?</i> "		✓				✓			It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>nitip</i>) (ask to buy). The subject (<i>saya</i>) (I) and the term of addressee <i>pak</i> (sir) are the standard forms. The letter 'r' in the word <i>titip</i> (ask to buy) is changed into the letter 'n' so that the word becomes <i>nitip</i> (ask to buy). The first letter 's' in the word <i>saja</i> (only) is eliminated so that the word becomes <i>aja</i> (only). The diphthong 'au' in the word <i>atau</i> (or) is changed into the letter 'o' so that the word becomes <i>ato</i> (or).
2.85.33.	" <i>Cepet ya</i> ".		✓						✓	The sentence is very short and incomplete. The letter 'a' in the word <i>cepat</i> (hurry up) is changed into the letter 'e' so that the word becomes <i>cepat</i> (hurry up).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.86.34.	"Nanti kita 'push up' bareng ya".		✓					✓		It has a subject (<i>kita</i>) (we) and a predicate 'push up'. The non-standard word <i>bareng</i> (together) which is taken from the standard word <i>bersama</i> (together).
2.86.35.	"Pak Hendra, anaknya sapa aja sich mereka?"		✓				✓			It has a subject (<i>pak Hendra</i>) (Mr. Hendra), but it has no a predicate. The letter 'i' in the word <i>siapa</i> (who) is eliminated so that the word becomes <i>sapa</i> (who). The first letter's' in the word <i>saja</i> (only) is eliminated so that the word becomes <i>aja</i> (only). The word <i>sich</i> (guess) which is used to express annoyance and doubt.
2.86.36.	"Pak Hendra nggak bisa bedain Tina sama anak-anak tadi"		✓				✓			It has a subject (<i>pak Hendra</i>) (Mr. Hendra) and a predicate (<i>nggak bisa bedain</i>) (cannot differentiate). The term of addressee <i>pak</i> (sir) is the standard word. The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no). The word <i>bisa</i> (can) is the non-standard term of the word <i>dapat</i> (can). The suffix <i>-in</i> is added in the word <i>beda</i> (different) so that the word becomes <i>bedain</i> (differentiate).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.86.37.	"Ya ampun, pak Hendra saya nggak bisa ngerayu anak-anak" .		✓				✓			It has a subject (<i>saya</i>) (I) and a predicate (<i>nggak bisa ngerayu</i>) (cannot persuade). The term of addressee <i>pak</i> (sir) is the standard word. The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no). The word <i>bisa</i> (can) is the non-standard term of the word <i>dapat</i> (can). The non-standard word <i>ngerayu</i> (persuade) which is taken from the standard word <i>merayu</i> (persuade).
2.86.38.	"Mukanya kenapa, pak?"		✓						✓	The sentence is very short and it has no subject and predicate. The word <i>muka</i> (face) is the non-standard term of the word <i>wajah</i> (face). The word <i>kenapa</i> (why) is the non-standard of the word <i>mengapa</i> (why).
2.86.39.	"Pak Hendra masalah kecil gini nggak bisa nyelesain".		✓				✓			It has a subject (<i>pak Hendra</i>) (Mr. Hendra) and a predicate (<i>nggak bisa nyelesain</i>) (cannot solve). The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no). The word <i>bisa</i> (can) is the non-standard term of the word <i>dapat</i> (can). The suffix <i>-in</i> is added in the word <i>selesai</i> (solve) so that it becomes <i>nyelesain</i> (solve). The non-standard <i>gini</i> (this) which is taken from the word <i>ini</i> (this).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.87.40.	“ <i>Makanannya enak banget. Bagi dong?</i> ”		✓					✓		It has a subject (<i>makanannya</i>) (the food) and a predicate (<i>bagi</i>) (share). The word <i>banget</i> (very) is the non-standard term of the word <i>sekali</i> (very). The word <i>dong</i> (please) which is used to indicate a soften command and the end of the sentence.
2.87.41.	“ <i>Pak Hendra suka ungu nggak?</i> ”		✓				✓			It has a subject (<i>pak Hendra</i>) (Mr. Hendra) and a predicate (<i>suka</i>) (like). The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no). The term of addressee <i>pak</i> (sir) is the standard word.
2.87.42.	“ <i>Katanya nggak suka ungu, pak. Terus itu apa?</i> ”		✓					✓		It has no subject, it has a predicate (<i>nggak suka</i>) (do not like). The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no).
2.88.43.	“ <i>Pak Hendra di mana sich?</i> ”		✓				✓			It has a subject (<i>pak Hendra</i>) (Mr. Hendra), but it has no predicate. The term of addressee <i>pak</i> (sir) is the standard word. The non-standard word <i>sich</i> (guess) which is a word used for expressing annoyance and doubt.

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.88.44.	" <i>Pak Taka berpesan sama saya kalo pak Hendra nggak boleh meninggalkan ruangan HRD</i> ".		✓				✓			It has two subjects namely <i>pak Taka</i> (Mr. Taka) and <i>pak Hendra</i> (Mr. Hendra). It also has two predicates namely <i>berpesan</i> (give a message) and <i>meninggalkan</i> (leave). The subject (<i>saya</i>) (I) and the term of addressee <i>pak</i> (sir) are the standard forms. The predicate <i>berpesan</i> (give a message) uses the prefix <i>ber-</i> . The predicate <i>meninggalkan</i> (leave) uses the prefix <i>me-</i> and the suffix <i>-kan</i> which is taken from the word <i>tinggal</i> (leave). The diphthong 'au' in the word <i>kalau</i> (if) is changed into the letter 'o' so that the word becomes <i>kalo</i> (if). The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no).
2.88.45.	" <i>Pak Hendra benar mau ke toilet?</i> "		✓				✓			It has a subject (<i>pak Hendra</i>) (Mr. Hendra) and a predicate (<i>mau</i>) (want). The subject <i>pak</i> (sir) is the standard word. The letter 'a' in the word <i>benar</i> (true) is changed into the letter 'e' so that it becomes the non-standard word <i>bener</i> (true).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
2.88.46.	“Buat apa <i>sich</i> ke toilet bawa kamera? Mau foto jamban?”		✓					✓		It has no subject, but it has two predicates (<i>bawa</i>) (bring) and (<i>mau</i>) (want). The non-standard word <i>sich</i> (guess) which is a word used for expressing annoyance and doubt.
3.82.47.	“Ya udah, panggil pak Timbul sekarang!”			✓				✓		The sentence is short. It has no a subject, but it has a predicate (<i>panggil</i>) (call). The word <i>udah</i> (already) that is taken from the word <i>sudah</i> (already). The first letter ‘s’ in the word <i>sudah</i> (already) is eliminated so that the word becomes <i>udah</i> (already).
3.82.48.	“Cepetan, Say!”			✓					✓	The sentence is very short and incomplete. The letter ‘a’ in the word <i>cepat</i> (hurry up) is changed into the letter ‘e’ so that the word becomes <i>cepat</i> (hurry up).
3.82.49.	“Say, bikinin gue kopi dong”.			✓				✓		The form of the sentence is short. It has no subject, but it has a predicate (<i>bikinin gue</i>) (make me). The predicate <i>bikinin</i> (make) which adds the suffix – <i>in</i> to the active verb <i>bikin</i> (make). The non-standard word <i>gue</i> (I) which is similar to the standard word <i>saya</i> (I). The word <i>dong</i> (please) which is used to indicate a soften command and the end of the sentence.

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
3.83.50.	"Sayuti 'my man' loe emang 'top' kalo bikin kopi".			✓				✓		It has a subject (<i>sayuti</i> 'my man') and a predicate (<i>bikin</i>) (make). The non-standard word <i>loe</i> (you) which is taken from the word <i>kamu</i> (you). The word 'top' is the English word. The diphthong 'au' in the word <i>kalau</i> (if) is changed into the letter 'o' so that the word becomes <i>kalo</i> (if). The non-standard word <i>bikin</i> (make) which is taken from the standard word <i>buat</i> (make).
3.83.51.	"Say, kok kopinya nggak manis sich?"			✓				✓		It has a subject <i>kopinya</i> (the coffee), but it has no predicate. The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no). The word <i>kok</i> (why) which is a word for expressing wonder. The non-standard word <i>sich</i> (guess) which is a word used for expressing annoyance and doubt.
3.83.52.	"Pasti ini punya pak Taka".			✓				✓		It has no subject and predicate. The term of addressee <i>pak</i> (sir) is a standard word.

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
3.84.53.	"Say, <i>liat</i> para veterannya nggak?"			✓				✓		It has no subject, but it has a predicate (<i>liat</i>) (see). The letter 'h' in the word <i>lihat</i> (see) is eliminated so that the word becomes <i>liat</i> (see). The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no).
3.85.54.	"Say, <i>biasa bikinin gue kopi dong</i> ".			✓				✓		The form of the sentence is short. It has no subject, but it has a predicate (<i>bikinin gue</i>) (make me). The predicate <i>bikinin</i> (make) which adds the suffix – <i>in</i> to the active verb <i>bikin</i> (make). The non-standard word <i>gue</i> (I) which is similar to the standard word <i>saya</i> (I). The word <i>dong</i> (please) which is used to indicate a soften command and the end of the sentence.
3.85.55.	" <i>Cepet loh!</i> ".			✓					✓	The sentence is very short and incomplete. The letter 'a' in the word <i>cepat</i> (hurry up) is changed into the letter 'e' so that the word becomes <i>cepat</i> (hurry up).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
3.86.56.	"Say, bantuin nangkep anak-anak ini dong".			✓				✓		It has a predicate (<i>bantuin nangkep</i>) (help to catch). The letter 'a' and 't' in the word <i>tangkap</i> (catch) is changed into the letter 'e' and 'n' so that the word becomes <i>nangkep</i> (catch). The predicate <i>bantuin</i> (help) which adds the suffix <i>-in</i> to the active verb <i>bantu</i> (help). The word <i>dong</i> (please) which is used to indicate a soften command and the end of the sentence.
3.86.57.	"Nggak boleh dibiarin masuk ruang HRD".			✓				✓		It has no subject, but it has a predicate (<i>nggak boleh dibiarin masuk</i>) (do not let them enter). The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no). The word <i>dibiarin</i> (let) uses the prefix <i>-di</i> and the suffix <i>-in</i> which is taken from the word <i>biar</i> (let).
3.87.58.	"Say, muka gue mirip Pasha nggak?"			✓				✓		It has a subject (<i>muka gue</i>) (my face), but has no predicate. The word <i>muka</i> (face) is the non-standard term of the word <i>wajah</i> (face). The non-standard word <i>gue</i> (I) which is similar to the standard word <i>saya</i> (I). The word <i>nggak</i> (no) is the non-standard term of the word <i>tidak</i> (no).

No	Gusti's Utterances	Gusti's Interlocutors			Types of Speech Styles					Notes
		T	H	S	RB	RR	RU	RS	RA	
3.88.59.	"Say, tolong tangkep pak Hendra".			✓				✓		It has no subject, but it has a predicate (<i>tangkep</i>) (catch). The letter 'a' in the word <i>tangkap</i> (catch) is changed into the letter 'e' so that the word becomes <i>tangkep</i> (catch).
3.88.60.	"Bahaya banget, Say!"			✓					✓	The sentence is very short and it has no subject and predicate. The word <i>banget</i> (very) is the non-standard term of the word <i>sekali</i> (very).
		Total			0	9	17	25	9	

Notes:

T = Taka

H = Hendra

S = Sayuti

RB = Ragam Beku (Frozen style)

RR = Ragam Resmi (Formal style)

RU = Ragam Usaha (Consultative style)

RS = Ragam Santai (Casual style)

RA = Ragam Akrab (Intimate style)